

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO TRAY* UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR IPA KELAS V SD CANGKRING TURI

Reni Mahmudah

158620600232/6/A4/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email: (renim27396@gmail.com)

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Ipa merupakan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, khususnya dibidang biologi memang sebaiknya siswa diajak untuk mengamati tentang lingkungan dan ekosistem disekitar tempat tinggal dan disekolah untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dalam mengamati ekosistem buatan misalnya komponen rantai makanan yang akan disusun oleh siswa secara berurutan yang sesuai gambar rantai makanan yang sudah dijelaskan oleh gurunya , sebelum melakukan observasi penelitian wawancara pada guru kelas V SD di Cangkring Turi Kecamatan Prambon, mengenai permasalahan atau kesulitan dalam siswa kelas V SD dalam mata pelajaran secara berkelompok untuk menjadikan siswa pasif dalam belajar dan kurang keterlibatan seorang anak SD secara langsung dalam mata pelajaran kelompok akan mengakibatkan siswa kurang mampu memahami mata pelajaran yang sudah di sampaikan oleh gurunya. Dengan cara mengajar berkelompok siswa yang kurang efektif dapat menimbulkan ketergantungan seorang anak SD kepada temannya yang sudah mampu menguasai mata pelajaran dalam menyelesaikan tugas kelompok. Untuk mengatasi permasalahan ini, perlu dilakukan perbaikan dalam mata pelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Two stay Two Stray* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan bekerjasama dalam belajar untuk mendapatkan kesempatan membagikan hasil kerjanya kepada kelompok lain, dan meningkatkan rasa tanggung jawab seorang anak SD terhadap tugas yang harus diselesaikan. Karena sudah penelitian untuk memberikan unsur-unsur dan gambaran kepada siswa kelas V SD demikian semua biasa mengurutkan rantai makanan dengan baik dan benar.

Kata Kunci: model *Two Stay Two Stray* kualitas belajar, hasil belajar

PENDAHULUAN

Didalam mata pelajaran IPA ini merupakan suatu pembelajaran yang dapat menambah pengetahuan siswa SD dan perkembangan sebagai hasil pembelajaran IPA yakni merupakan mata pelajaran ekosistem yang menyusun rantai makanan dengan berurutan sesuai gambar, dan kesulitan yang di alami oleh seorang anak SD adalah menyusun rantai makanan dan mengurutkan sesuai pada gambar. Seorang bisa saja memiliki kemampuan dalam hal mengetahui dan mudah dalam untuk mahir menyusun rantai makanan. Oleh karena itu guru harus menggunakan pendekatan strategi, model, dan

pendekatan pembelajaran pada seorang anak SD.

Dalam seiring berjalannya waktu terdapat pendekatan strategi, model, dan pendekatan pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru. Salah satunya yang diterapkan model pembelajaran *Two StayTwo Stray*. Pembelajaran ini merupakan seorang anak SD juga akan terlibat secara aktif, sehingga akan memunculkan semangat siswa dalam belajar (aktif). Menurut Amir (2017) menyatakan bahwa pendidikan disekolah desa pondasi utama untuk menanamkan sekaligus mengembangkan kemampuan berfikir, kreatif seorang anak SD. Dalama hal ini guru memiliki

peranan penting untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Sebab tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk dapat berfikir kritis, analitis, logis, kreatif, dan sistematis. Pada kenyataan, anak yang dapat memahami soal pemecahan masalah ketika siswa dihadapkan pada soal terkait dengan pecahan masalah yang berbentuk pembelajaran IPA kelas V di SD untuk menyelesaikan masalah tersebut sehingga memecahkan kemampuan dalam masalah ini dapat berkembang bila siswa melakukan latihan yang rutin untuk menekankan pada pemberian pengalaman belajar di sekolah dasar kelas V pada materi ekosistem “rantai makanan” menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, siswa dapat memahami materi pelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Menurut Yuliatwati, 2012:1 Dalam hal ini guru memiliki peranan penting untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Sebab tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk dapat berfikir kritis, analitis, logis, kreatif, dan sistematis. Pada kenyataan, anak yang dapat memahami soal pemecahan masalah ketika siswa dihadapkan pada soal terkait dengan pejumlahan masalah yang berbentuk pembelajaran IPA kelas V di SD untuk menyelesaikan masalah tersebut sehingga memecahkan kemampuan dalam masalah ini dapat berkembang bila siswa melakukan latihan yang rutin untuk menekankan pada pemberian pengalaman belajar di sekolah dasar kelas V pada materi sifat-sifat cahaya menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* timbul dalam pembelajaran IPA adalah menggunakan media gambar.

Untuk memahami ekosistem yang mengenai komponen-komponen antara makhluk hidup dengan lingkungannya, guru meminta untuk menjelaskan tentang bagaimana ekosistem dalam komponen tersebut, komponen itu berupa abiotik yang tidak hidup sedangkan biotik itu hidup karena komponen ini merupakan suatu hubungan antara air yang

merupakan komponen berupa abiotik dan hewan yang merupakan komponen berupa biotik, dan guru sudah menjelaskan kepada siswa dan letak kesulitan siswa dengan ekosistem ini yaitu cara menyusun rantai makannya maka dari itu guru membantu siswa untuk memberi contoh sebuah gambar lalu kemudian diterapkan kepada seorang anak kalau di gambar tersebut adalah rantai makanan. Dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* demikian seorang bisa mudah memahami tentang mata pelajaran ekosistem dalam komponen.

Langkah-langkah pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut: a) seorang anak SD bekerjasama dalam kelompok 5-6 seperti biasa. b) setelah selesai, dua orang anak dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang lain. c) dua orang anak SD yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan menginformasikan mereka ketamu mereka. d) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan pertemuan mereka dari kelompok lain. e) dari masing-masing kelompok mencocokkan hasil membahas kerja mereka.

Permasalahan yang terjadi pada siswa kelas V SD Kecamatan Prambon adalah kurangnya keterampilan siswa dalam menyusun rantai makanan pada rumput dan hewan, memang siswa sudah memiliki kemampuan untuk menyusun rantai makanan sesuai pada gambar tetapi pada saat diberikan materi mereka masih kebingungan dengan rantai makanan yang harus disusun sesuai pada gambar, siswa cenderung di penyusunan rantai makanan dengan mengurutkan rumput dan hewan serta komponen-komponen hidup atau tidak hidup karena terhubung dengan makhluk hidup dan lingkungan. Oleh karena itu perlu adanya perubahan dalam kelas, seorang anak harus ditunjukkan dunia lingkungan dan dunia hewan supaya bisa mengetahui tentang ekosistem rantai makanan ini agar bisa meningkatkan kualitas belajar siswa.

Jadi model *Two Stay Two Stray* dihadapkan pada mata pelajaran seorang anak SD untuk memudahkan seorang anak yang kurang mampu dalam pembelajaran dan teman kelompoknya bisa mendorong temannya yang kurang aktif dalam mata pelajaran, untuk mendengarkan apa yang sudah dijelaskan oleh gurunya dan apa yang di utarakan temannya ketika sedang bertemu, yang secara tidak langsung akan dibawah untuk menyimak apa yang dikatakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah. Dalam tahap ini, akan ada kegiatan menyimak materi pada siswa. Untuk meningkatkan keterampilan member mata pelajaran ekosistem dengan menyuruh untuk menyusun rantai makanan sesuai pada gambar dan memahami antara komponen biotik dan abiotik itu merupakan komponen hidup atau tidak hidup. Jadi dengan penelitian ini menyajikan dengan model *Two Stay Two Stray* ini untuk memudahkan seorang anak untuk berfikir kreatif dan mudah untuk memahami mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) harus memiliki persiapan untuk seorang anak SD mampu mengenal dan menyusun rantai makanan dengan benar dan baik.

Dasar pertimbangan memilih konsep adalah untuk tercapainya tujuan pembelajaran jika tidak sesuai dengan kebutuhan dan tercapainya tujuan pembelajaran IPA jika tidak sesuai dengan kebutuhan dan pembelajaran tidak dapat digunakan, dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa dalam memilih konsep harus mempertimbangkan kebutuhan untuk tujuan pembelajaran yang diharapkan disini penulis mempunyai solusi untuk menanamkan konsep ekosistem "rantai makanan" soalusi tersebut menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Dari hasil penelitian selama pembelajaran bahwa guru dalam pembelajaran bercenderung hanya berceramah saja pada siswa, sehingga siswa tertentu saja yang memahami materi, guru juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran tersebut maka fokus penelitian ini tertuju pada mata pelajaran IPA (ilmu pengetahuan

alam), yang membahas tentang materi ekosistem yang khususnya dibidang biologi dan cara pembelajarannya, menggunakan model *Two Stay Two Stray* untuk memudahkan seorang anak untuk belajar dan bertanggung jawab dalam tugasnya dan dapat perlu diperbaiki dengan pembelajaran berkelompok, pembelajaran berkelompok untuk memudahkan seorang anak untuk merangkul teman-temannya yang kurang aktif dalam mata pelajaran, dan teman yang sulit untuk memahami mata pelajarannya teman sekelompoknya akan membantu dan mengajari temannya supaya bisa seperti teman-temannya yang lain, dan guru harus mengubah cara model pembelajarannya supaya siswa tidak mudah bosan dan guru harus memberi keceriaan dalam dan kesenangan dalam pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam hasil belajar. Dalam penelitian ini menggunakan model *Two Stay Two Stray* di terapkan pada siswa kelas V SD yaitu menerapkan mata pelajaran ekosistem yang khususnya di bidang biologi menerapkan pada keterampilan untuk menyusun ekosistem dalam komponen lalu meminta untuk seorang anak menyusun rantai makanan pada kertas yang sudah disiapkan oleh peneliti, dan peneliti akan menjelaskan tentang ekosistem dalam komponen tersebut itu merupakan hubungan anatara air yang merupakan komponen berupa abiotik dan biotik suatu proses yang terbentuk karena adanya timbale balik antara makhluk hidup dan lingkungan.

Menurut Amir (2015) proses "berfikir kritis siswa dengan gaya cara belajar berbeda. Siswa visual cenderung melihat focus permasalahan dan menganalisa gambar berdasarkan gambar " setiap mengajar pada seorang anak memiliki gaya belajar berbeda-beda untuk menghindari kejenuhan dan kebosanan dalam belajar jadi pada model belajar *Two Stay Two Stray* ini menerapkan

pembelajaran secara berkelompok untuk membantu seorang anak yang kurang memahami materi mata pelajaran yang telah disampaikan oleh gurunya, dan seorang anak diberi kesempatan untuk berani dalam bertanya, dan setiap pembelajaran di biasakan untuk berkelompok dan setiap kelompokan disuruh mempunyai pertanyaan sendiri-sendiri, dan pada mata pelajaran guru menerapkan mata pelajaran ekosistem dalam komponen setiap kelompok harus mengetahui apa ekosistem itu dan disuruh untuk menyusun rantai makanan sesuai pada gambar yang telah dibrikan oleh peneliti dan akan dijelaskan cara mengerjakan bagaimana cara menyusun rantai makanan dengan benar, dan setiap kelompok juga membantu untuk menyusun rantai makanan.

Dari penelitian ini dilaksanakan di SD Cangkring Turi Kecamatan Prambon. Pada waktu penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2017/2018, penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Cangkring Turi, Kecamatan Prambon yang berjumlah 29 siswa.

Pada saat pengumpulan data penelitian memberikan contoh gambar rantai makanan seperti rumput dan hewan dan komponen-komponen abiotik dan biotik karena ada hubungannya makhluk hidup dan lingkungan di dalamnya, untuk membentuk kesatuan dan urutan dalam ekosistem dari gambar tersebut demikian menjadikan seorang anak SD mengurutkan dan menyusun dengan benar dan baik. Dengan teknik seperti dengan peneliti mudah untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Menurut Nur (dalam Trianto, 2007) penerapan pengajaran terbalik guru memberikan suatu pendekatan/strategi belajar siswa memahami keterampilan perannya dalam kelompok tersebut. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA seorang anak SD kelas V.

Tindakan adalah salah satu keaktifan kegiatan dalam pembelajaran tujuan tertentu dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan kelas dalam berkelompok pelajaran yang sama dari seorang pendidik PTK yang merupakan suatu kegiatan untuk keaktifan

pembelajaran di kelas, yang sangat membosankan oleh karena itu guru harus mengubah pengolahan kelas menjadi suatu pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat siswa bosan dalam pembelajaran di kelas agar seorang anak dapat berfikir kreatif dan efisien dalam pembelajaran, model *Two Stay Two Stray* memudahkan bagi seorang anak yang kurang mampu untuk memahami mata pelajaran yang sedang di ajarkan oleh gurunya, dan mengajarkan untuk mempraktekan soal-soal yang sudah dikerjakan bersama-sama dan memprestasikan hasil kerja kelompoknya bersama teman-temannya.

Observasi merupakan memoeroleh informasi secara langsung. Dengan mengamati kata lain dengan kata langsung. Disisni penelitian melakukan wawancara secara langsung di kelas V SD Cangkring Turi, Kecamatan Prambon. Pada saat pembelajaran berlangsung pada kegiatan siswa diperoleh dari sebuah observasi dan foto. Dan tentang pemahaman materi ekosistem daalm komponen dari postest yang dikerjakan sebelum pelaksanaan, tindakan dan wawancara.

Dalam analisis data berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dari observasi yang dilaksanakan pada kelas V SD yang berkaitan dengan ekosistem komponen didalamnya. Permasalahn dari penelitian ini sudah terselesaikan apabila indikator keberhasilan ekosistem komponen tentang rantai makanan pada table berikut telah terpenuhi atau tercapai:

Table I indikator keterampilan kualitas belajar.

1.	Kesesuaian	Post-test hampir tercapai	Pree-test tercapai
2.	Daya tarik	Post-test belum tercapai	Pree-test tercapai

3.	Efektivitas	Post-test belum tercapai	Pree-test hampir tercapai
4.	Efesien	Post-test belum tercapai	Pree-test hampir tercapai
5.	Produktivitas pembelajaran	Post-test hampir tercapai	Pree-test tercapai

Hasil dan pembahasan

Dari hasil tindakan yang dipeneliti berawal dari pembuatan instrumen penilaian meliputi 1) lembar *posttest* dan lembar *preetest* 2) lembar observasi 3) rubrik persekoran.

Pelaksanaan penelitian di awali pembagian lembar soal untuk dikerjakan setiap kelompok, dan dibagi menjadi 5kelompok setiap kelompok masing-masing 5-6 orang. Dalam pelaksanaan diperoleh data post-test dan pree-test untuk mengetahui pemahaman materi pembelajaran IPA untuk memahami tentang ekosistem dalam komponen abiotik dan biotik yang berhubungan dengan makhluk hidup dan lingkungan serta antara siswa dan guru diperoleh lembar observasi.

Lembar observasi digunakan untuk pengamatan. Lembar observasi untuk mengadakan siswa aktif yang berada didalam altivitas kelas V SD.

Siklus I

Dari siklus I pertama ini prnrliit menerapkan model *Two Stay Two Sray*. Senagai pembelajaran yang mengikuti sebagi berikut:

Perencanaan

Dari tahap perencanaan ini adalah melakukan kegiatan sebagai berikut : 1) pembekalan RPP untuk diajukan oleh guru

kelas dalam mata pelajaran IPA 2) membagikan lembar kertas untutuk menyusun piramida rantai makanan yang akan disusun secara berurutan 3) menyiapkan soal post-test 4) menyiapkan lembar kerja kelompok untuk dikerjakan 1kelompok kurang lebih dari 5-6 orang setiap kelompok mewakili untuk menukarkan kepada kelompok lainnya dan mencocokkan milik kelompok lain 5) mempersiapkan reward untuk yang nilai bagus dan mengerjakan tugasnya dengan benar 6) memepersiapkan lembar observasi untuk mengetahui keterampilan ekositem dalam komponen yang berhubungan antara makhluk hidup dan lingkungan.

Tindakan

Pada tindakan ini penelitian yang diterapkan melalui RPP yang telah dibuat yakni pembelajaran IPA yaitu ekosistem komponen, permulaan dengan model *Two Stay Two Sray*. Kegiatan tersebut meliputi serangkaian aktifitas atau kegiatan sebagai berikut:

- 1) Siswa memperhatikan mengenai materi ekositem dalam komponen permulaan dengan melihat gambar yang ditunjukkan oleh penelith; 2) setelah siswa memperhatikan penelith dengan pembelajaran hari itu siswa mengerjakan soal *post-test* yang telah disiapkan oleh penelith; 3) penelith memintak siswa untuk membuat kelompok masing-masing kelompok terbentuk dari 5-6 orang; 4) penelith membagikan lembar kerja kelompok untuk mengisi paramida ekositem dalam komponen secara berurutan; 5) siswa diminta untuk mengerjakan soal yang sudah dibagikan oleh penelith deng teman sekelompoknya; 6) setelah siswa mengerjakan bersama lalu penelith mintak setiap perwakilan kelompok untuk menukarkan hasil kerjanya untuk kelompok lain dan di cocokkan bersama penelith; 7) penelith memberikan kesimpulan kepada siswa yang mengerjakan dengan benar.

Observasi

Dari observasi ini dilakukan pengamatan proses kegiatan pembelajaran model *Two Stay Two Stray*. Hal-hal yang diamati oleh peneliti adalah 1) kegiatan siswa untuk mengerjakan lembar soal dengan menyusun secara berurutan mengenai ekosistem dalam komponen, dalam hal ini ketemu peneliti siswa meningkat banyak keterampilan sebanyak 12 siswa (68%) dan siswa yang belum mencapai peningkatan 17 siswa (20,8%) 2) kesulitan siswa yang di alami saat pembelajaran adalah menyusun komponen rantai makanan 3) pengamatan yang mengenai hasil pembelajaran siswa dalam pembelajaran menyusun komponen rantai makanan.

Refleksi

Setelah melakukan serangkaian tersebut pada siklus I, hasil yang didapatkan adalah 1) hasil *post-test* 20,8% siswa yang meningkat 2) hasil lembar kerja kelompok dalam tes keterampilan membuat rangkaian rantai makanan disusun secara berurutan mencapai peningkatan 68% siswa 3) peneliti masih menemukan siswa yang kurang terampil dalam pembelajaran ekosistem dalam komponen 4) minat siswa dalam mata pelajaran IPA sudah terlihat tetapi tidak sepenuhnya maka seorang anak harus di ajarkan dengan cara berbeda-beda karena masih ada siswa yang terampil dalam pembelajaran IPA SD untuk membantu seorang anak mengetahui mata pelajaran ekosistem dalam komponen rantai makanan 5) penguasaan mata pelajaran IPA dari penelitian yang dilakukan pada siklus I oleh peneliti yang menunjukkan hasil yang kurang meningkat karena ada yang harus diperbaiki karena ada beberapa seorang anak yang kurang mampu untuk berfikir dalam mata pelajaran IPA SD.

Siklus II

Pada siklus II ini meneliti dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* dengan memperbaiki proses perbaikan yang dilakukan pada pertemuan ke dua pada tanggal

24 April 2018 pada hari selasa sebagai berikut:

Perencanaan

Dari tahap perencanaan ini adalah melakukan kegiatan sebagai berikut : 1) pembekalan RPP untuk diajukan oleh guru kelas dalam mata pelajaran IPA 2) membagikan lembar kertas untuk menyebutkan gerakanya hewan dan pemakan hewan 3) menyiapkan soal *post-test* 4) menyiapkan lembar kerja kelompok untuk dikerjakan 1kelompok kurang lebih dari 5-6 orang untuk mengerjakan gerak hewan dan makanan hewan 5) mempersiapkan reward untuk yang nilai bagus dan mengerjakan tugasnya dengan benar 6) memepersiapkan lembar observasi untuk mengetahui keterampilan ekosistem dalam komponen permulaan.

Tindakan

Pada tahap siklus II peneliti memperbaiki atau member perubahan dalam kegiatan penelitian pada pertemuan ke-2 ini karena ada di siklus-2 ini akan terlihat perubahan atau peningkatan pembelajaran, peneliti menerapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan RPP IPA yaitu ekosistem dalam komponen dengan model *Two Stay Two Stray* sebagai berikut: 1) peneliti membagikan kertas lembar untuk dikerjakan secara berkelompok 2) peneliti menyiapkan *post-test* untuk seorang anak SD 3) peneliti memberikan materi pada pertemuan kedua yaitu bagaimana cara hewan bergerak dan hewan pemakan apa 4) peneliti membagi kelompok menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang 5) peneliti membagikan lembar kelompok untuk dikerjakan dengan satu kelompoknya 6) peneliti memberikan waktu untuk menyelesaikan soal-soal untuk di tukarkan sama kelompok lainnya untuk dicocokkan dan di bahas bersama-sama peneliti untuk mengetahui tentang ekosistem dalam komponen dan gerak hewan, makanan hewan dan mengetahui jawabannya 7) peneliti memberikan reward bagi yang menjawabnya dengan benar 8)

peneliti memberikan kesimpulan dan pembelajaran tersebut.

Observasi

Dari tahap observasi pada siklus II ini dilakukan pengamatan tentang diamna proses kegiatan pembelajaran IPA dengan model *Two Stay Two Stray* adalah 1) pertemuan kedua dalam ekosistem dan Bergeraknya hewan serta pemakan hewan, pada mata pelajaran IPA berdasarkan dengan ketentuan. Dalam meningkatkan siswa untuk mengetahui tentang ekosistem dalam komponen sebanyak 29 siswa 6% dan siswa yang belum meningkat 3% 2) kesulitan siswa dalam menyusun rantai makanan 3) pengamatan seorang anak pada mata pelajarannya.

Refleksi

Setelah dilaksanakan tahap yang dilaksanakan pada siklus I hasil yang didapat oleh peneliti sebagai berikut: 1) hasil post-test menunjukkan 20,8% siswa yang meningkat 2) hasil lembar kerja kelompok yang sudah diselesaikan oleh siswa sudah meningkat 3) peningkatan penguasaan ekosistem dalam komponen rantai makanan ekosistem terhubung dalam komponen makhluk hidup dan lingkungan, komponen ada 2 macam komponen biotik dan abiotik, komponen abiotik (tidak hidup) sedangkan komponen biotik (hidup).

Dari penelitian siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil peningkatan karena dipengaruhi oleh beberapa tahap yang sudah diperbaiki oleh peneliti.

Table 2 presentase peningkatan post-test

No	Fokus	Siklus I	Siklus II
1	Meningkat (%)	24%	32%
2	Belom meningkat (%)	3%	16%

Table 3 presentase peningkatan pre-tset

No	Fokus	Siklus I	Siklus II
1	Meningkat (%)	70%	80%
2	Belom meningkat (%)	2%	60%

Selain ini juga peningkatan terlihat pada siklus II 1) penurun pada saat menyusun piramida rantai makanan 2) meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA 3) meningkatkan penguasaan ekosistem dalam komponen.

Hal tersebut sudah terlihat jika ada peningkatan indicator yang dibuat oleh peneliti tercapai dengan baik sehingga penerapan model *Two Stay Two Stray* meningkatkan seorang anak SD dalam mata pelajaran IPA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan meningkatkan hasil belajar siswa menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan hasil belajar siswa sebelum menerapkan pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Melakukan 2 siklus dan 2 pertemuan pada siswa kelas V SD Cangkring Turi, Kecamatan Prambon dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan keterampilan seorang anak dalam mengetahui tentang ekosistem dalam komponen permulaan. 1) menurunnya kesalahan pada saat menyusun piramida rantai makanan 2) meningkatkan minat siswa dalam kegiatan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) pada materi ekosistem dalam komponen 3) meningkatkan penguasaan rantai makanan yang terdiri dari produsen hingga konsumen.

Dari hasil kesimpulan penerapan model *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan kualitas belajar seorang anak, saran dari peneliti yang diberikn untuk guru adalah 1) guru harus lebih kreatif dalam mengajar seorang anak di sekolah, dan guru bisa menerapkan model pembelajaran baru supaya seorang anak tidak merasa jenuh atau bosan

dalam pembelajaran dikelas 2) guru tidak harus mengajar dengan cara ceramah dan menerangkan di buku modul atau paket saja, tetapi harus mempunyai wawasan yang lain dalam mengajar 3) guru harus mengajarkan suasana kelas supaya menjadi ceria, dan menyengakan saat pembelajaran dimulai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M.F. & Sartika, S.B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo : UMSIDA Press
- Amir, M.F. (2015). Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya belajar. *Jurnal Msth Educator Nusantara*, 1(2). 159-170.
- Trianto. (2007). *Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yuliawati. (2012). *Fungsi Media dalam Pembelajaran IPA di SD*. [Online].